

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

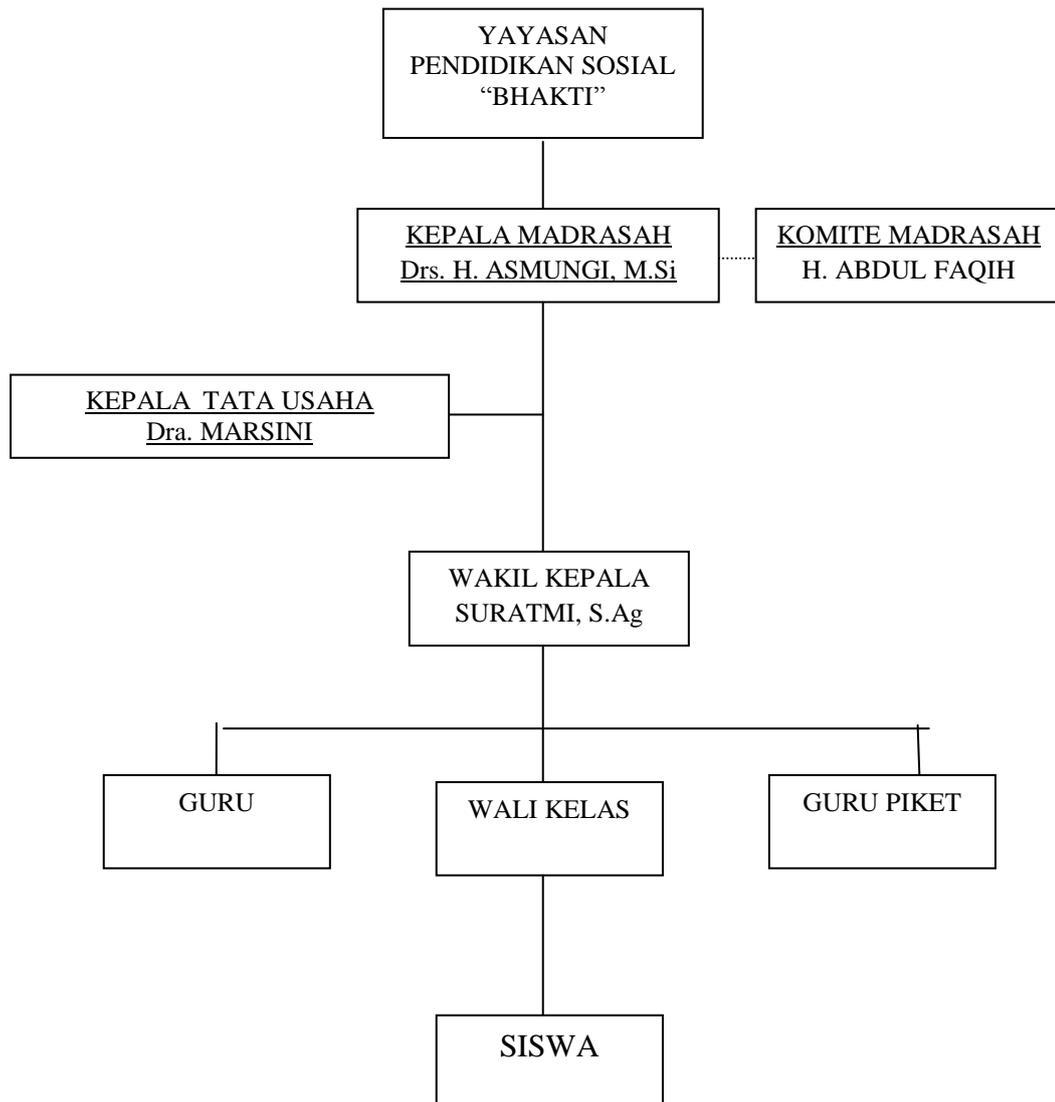
1. Latar Belakang Obyek

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung, yang terletak di Desa, SuruhanLor, Kec, Bandung, Kab, Tulungagung Jl. Raya Bandung Durenan desa Suruhan Lor Kec. Bandung, Kab. Tulungagung.

2. Struktur Organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Adapun bagian struktur organisasi MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut.

TABEL II

STRUKTUR ORGANISASI
MTs MIFTAHUL HUDA
SURUHAN LOR BANDUNG TULUNGAGUNG



3. Keadaan Guru MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

MTs Miftahul Huda pada perkembangannya memiliki 24 orang pengajar. Berdasarkan hasil interview dan obserfasi yang penulis lakukan, keadaan guru dapat di lihat dari segi pendidikan yang mereka miliki sangat menunjang proses pendidikan di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung. Menurut mereka pekerjaan guru adalah pekerjaan yang sangat mulia dan mereka dalam mengajar sesuai dengan latar belakang

Pendidikan mereka sebelumnya, ini sangat menunjang upaya mencapai tujuan pendidikan di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung.¹

Dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung ini guru terdapat 24 dengan rincian.²

TABEL III

11. Data Guru

Tahun Pelajaran	Jumlah Guru			Jumlah
	PNS/DPK	GTY	GTT	
2010/2011	-	9	10	19
2011/2012	-	9	14	23
2012/2013	-	9	14	23
2013/2014	-	9	15	25

Ket :

¹ Dokumentasi MTs Miftahul Huda Bndung Tulungagung

² Dokumentasi MTs Miftahul Huda Bndung Tulungagung

PNS/DPK : pegawai negeri sipil yang diperbantukan

GTY : guru tetap yayasan

GTT : guru tidak tetap

DAFTAR GURU
MTS MIFTAHUL HUDA
2014

NO	NAMA GURU
1	Drs.H.Asmungi Zaini M.Si.
2	Drs.Mahsun Tohari
3	Suratmi,S.Ag.
4	Dra.Mukarti
5	Dra.Mutin
6	H.Aspar Zuhri
7	Zaenal Abidin,S.Ag.
8	Abdul Kirom,S.Ag.
9	Hari Purwaningsih,S.Pd.
10	Samsul Hadi,S.Pd.I.
11	Nurul Khotimah,S.Pd.I.
12	Saipudin,S.Pd.I.
13	Ibnu Mubarak,S.Pd.I.
14	Pariyah,S.Pd
15	Fandria Novi Asiska,S.Pd.
16	Diesy Yuliana,S.Pd.
17	Iva Agustina,S.Pd.

18	Dra.Marsini
19	Zaenal Fanani,S.Pd.
20	Masruri, S.Pd.I.
21	Sufatul Masfiah, S.Pd,
22	Heru Cahyono
23	Qurrotul A'yuni, S.Pd.I
24	Mega Yuliana R.L., S.

4. Keadaan siswa MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

Selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal ini lembaga memperhatikan keadaan siswa. Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan, maka dalam penerimaan siswa baru MTs Miftahul Huda sangat efektif. Dalam penerimaan siswa baru pihak sekolah mengadakan seleksi bagi calon siswa baru yang akan masuk dalam sekolah tersebut. Hal ini dilakukan agar kualitas dari tiap lulusan baik.³

Sedangkan mendisiplinkan siswa dalam proses belajar mengajar, setiap hari melakukan pencatatan kehadiran siswa yang dilakukan oleh guru yang mengajar pertama kali setiap masuk kelas. Sehingga apabila ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran dapat di ketahui.

Selain itu juga adanya pembinaan tata tertib siswa harus mentaati dan memenuhi tata tertib tersebut yang telah ditetapkan madrasah. Dalam tahun ajaran 2013/2014 peserta didik yang belajar di

³ Wawancara Bu Ratmi 02-02-2014

MTs Miftahul Huda Bandung berdasarkan rekapitulasi berjumlah 194 siswa yang terbagi dalam 3 kelas dengan rincian sebagai berikut.⁴

TABEL IV

Data siswa MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung dalam 3 tahun terakhir

Tahun pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah	Ket
2010/2011	57	47	64	168	100 % golongan miskin sehingga sejak berdiri tidak menarik uang gedung dan SPP
2011/2012	68	57	47	172	
2012/2013	66	68	57	191	
2013/2014	65	63	66	194	

5. Sarana dan prasarana

Demi kelancaran proses belajar mengajar di MTs Miftahu Huda Bandung Tulungagung pihak keluarga lembaga selalu berusaha melengkapi sarana prasarana. Sedangkan hingga saat ini sarana dan prasarana belajar yang dimiliki oleh MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut.⁵

⁴ Dokumentasi MTs Miftahul Huda Bndung Tulungagung

⁵ Dokumentasi MTs Miftahul Huda Bndung Tulungagung

TABEL V

Sarana Prasarana MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

Ruang Kelas	Jumlah Ruang yang ada	Kondisi	Kebutuhan
Kelas	5	Baik 1 ruang Rusak Berat 4 ruang	7 ruang
Ruang guru	1	Rusak	1
Ruang Kepala Sekolah	1	Rusak	1
Ruang Lab.Computer	1	Baik	3
Ruang Perpustakaan	1	Baik	1
Kantor	1	Rusak	1
Asrama Putra –Putri	14	Baik 8 ruang Rusak 6 ruang	16

Sumber dokumentasi: MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

Dengan adanya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Miftahul Huda Bandung sangatlah membantu kegiatan belajar mengajar di madrasah tersebut sehingga meningkatkan belajar dengan lancar.

6. Visi Misi dan Tujuan MTs Miftahul Huda

Visi dan Misi MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung sebagai berikut:⁶

⁶ Dokumentasi MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

VISI :

“Mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, berbudi luhur, mempunyai wawasan IPTEK dan IMTAQ yng mumpuni”.

MISI:

1. Membuat KTSP yang benar-bener akurat, aspiratif dan normative
2. Rekrutmen tentang pendidikan dan kependidikan yang berkualitas sesuai bidangnya
3. Mengupayakan sarana lingkungan madrasah yang kondusif, aman dan nyaman
4. Meningkatkan kinerja guru dan karyawan
5. Memperdaya semua potensi yang ada secara optimal
6. Menumbuhkembangkan kereatifitas dan potensi siswa
7. Menerapkan manajemen yang partisipasif, transparan dan akuntabel

TUJUAN:

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas berguna serta di terima di tengah-tengah masyarakat
2. Meningkatkan nilai pada semua bidang setudi yang di ajarkan kususnya bidang setudi UAN
3. Meningkatkan prestasi siswa di segala bidang di dalam berbagai kejujuran baik tingkah local/regional ataupun nasional
4. Menumbuhkan kreatifitas siswa sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

B. Temuan Penelitian

1. Upaya yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul karimah siswa di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

Dalam hal yang berkaitan dengan upaya meningkatkan Akhlakul karimah, penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung. Sumber data tersebut meliputi data dari wawancara dengan kepala sekolah, guru akidah akhlak serta guru-guru yang mendukung penelitian. Selain data wawancara juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi.

Bapak Kirom adalah seorang guru akidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung ini, yang merupakan satu-satunya guru akidah akhlak di sekolah tersebut. Beliau mengajar di kelas VII, beliau menyadari bahwa sebagai guru akidah akhlak harus mampu mengajarkan nilai-nilai yang mendorong perilaku siswa dengan harapan siswa berakhlakul karimah dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu guru akidah akhlak sangatlah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.⁷

- a. Melalui Strategi Pembelajaran

Dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung guru akidah akhlak melalui

⁷ Wawancara dengan Bapak Kirom, 21-01-14

pengajaran akidah akhlak, ini di dasari karena akidah akhlak merupakan salah satu pondasi awal untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Kirom :

“Pada jaman sekarang ini penyimpangan perilaku pemuda pemudi tidak hanya di alami oleh anak remaja dan dewasa saja bahkan anak usia SLTP atau MTs pun banyak yang mengalami hal tersebut, semisalnya seperti ini, saya sering melihat anak-anak seusia SLTP atau MTs malam-malam masih berkeliaran dengan temen-temennya di pinggir jalan dan nongkrong di warung kopi. Seharusnya anak usia seperti itu masih belajar di jam tersebut. Tentunya saya sebagai guru akidah akhlak sungguh sangat perihatin melihat keadaan seperti itu. Untuk itu saya berusaha memberikan contoh sebaik-baiknya kepada anak didik saya, dengan harapan anak didik saya mempunyai akhlak yang baik.”⁸

Melihat peristiwa tersebut, penulis mengamati bahwa guru akidah akhlak mempunyai minat untuk meningkatkan akhlakul karimah siswanya untuk mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam terutama akidah akhlak khususnya di MTs Miftahul Huda Bandung ini. Melalui proses pembelajaran akidah akhlak guru tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi guru juga mengaplikasikan serta tidak henti-hentinya untuk semampunya membimbing anak didiknya terutama dalam hal meningkatkan akhlakul karimah siswa. Terbukti seperti guru akidah akhlak selalu menyelipkan wejangan-wejangan dalam setiap menyampaikan materi yang di sampaikan kepada siswa-siswanya yang diharapkan akan timbulnya akhlak dan tingkah laku yang baik kepada siswa-siswanya.⁹

⁸ Wawancara dengan Bapak Kirom, 21-01-14

⁹ Observasi di MTs MIFTAHUL HUDA Bandung Tulungagung

“Dalam pengajaran akidah akhlak pihak sekolah mengupayakan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan cara memberikan nasehat-nasehat kepada siswa ketika sebelum memulai proses belajar mengajar sekitar 10 menit, nasehat-nasehat itu berisi tentang motivasi dan nilai-nilai akhlak, dalam penyampaian materi saya menggunakan metode campuran yaitu tanya jawab, ceramah dan cerita. Sehingga dalam penyampaian menyesuaikan permasalahan yang ada dalam materi semata. Akan tetapi membiasakan kepada siswa dengan melakukan kegiatan-kegiatan menunjang akhlak siswa agar memiliki akidah yang kuat serta akhlak yang baik, seperti mengucapkan salam, berjabat tangan, sholat berjamaah, dan juga sholat dhuha secara berjamaah.”¹⁰

Dari hasil wawancara di atas penulis mengamati bahwa guru akidah akhlak sebelum proses pembelajaran di mulai selalu memberikan nasehat-nasehat untuk siswanya terbukti ketika saya melakukan pengamatan di dalam kelas saya melihat guru memberikan nasehat tentang motivasi dan nilai-nilai akhlak terhadap siswanya sekitar 10 menit. Dalam melaksanakan proses penyampaian materi kepada siswanya di kelas guru akidah akhlak menggunakan metode campuran yaitu berupa metode ceramah, tanya jawab dan metode cerita. Dengan menggunakan metode campuran guru mampu berkolaborasi dengan tiga metode dalam satu pertemuan di dalam kelas. Sehingga guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah dan guru akidah akhlak mampu menguasai kelas akibatnya siswa begitu nyaman dan kondusif di dalam kelas mungkin karena metode tersebut sangat simple dalam pengoperasiannya sehingga mudah di terima oleh siswa-siswa di dalam kelas.

Dalam hal ini terbukti ketika penulis melaksanakan pengamatan di dalam kelas guru akidah akhlak dalam proses belajar

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Kirom, 08-02-14

mengajar menggunakan metode campuran seperti metode ceramah, Tanya jawab dan metode cerita dalam satu pertemuan, terbukti seperti halnya siswa-siswanya sangat kondusif dan mampu mengikuti materi yang di sampaikan oleh guru pelajaran itu, namun guru akidah akhlak tidak puas ketika hanya menghabiskan materi namun tidak di praktekan dalam sehari-hari oleh siswanya.

Maka dari itu guru akidah akhlak bukan sekedar menghabiskan materi saja. Dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui pengajaran akidah akhlak siswa di bebaskan untuk selalu mengucapkan salam, berjabat tangan, setiap masuk dan pulang sekolah, melaksanakan ibadah sholat dhuha dan sholat duhur secara berjamaah, diajak bersikap baik kepada setiap orang, santun kepada setiap guru dan kepada orang tua. Dalam pengajaran ini guru yang terkait memberikan pengarahan kepada siswanya dan menekankan kebiasaan akhlakul karimah dalam sehari-hari di dalam sekolah maupun di luar sekolah dan juga menanamkan jiwa keIslaman, untuk selalu hormat kepada orang yang lebih tua, khususnya terhadap orang tua dan guru.¹¹

Ibu Ratmi selaku wakil kepala sekolah madrasah mengemukakan tentang upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa.

Beliau memberi pernyataan sebagai berikut :

“Kalau dilihat dari usaha guru akidah akhlak menurut saya pribadi sudah cukup profesional ada peningkatan walaupun masih belum sempurna”¹²

¹¹ Observasi di MTs MIFTAHUL HUDA Bandung Tulungagung, 15-02-14

¹² Wawancara ibu Ratmi, 18-02-14

Dari pernyataan di atas penulis mengamati bahwa pengajaran akidah akhlak yang telah di berikan kepada anak didik sudah di katakana baik, terbukti dari observasi saya di kelas, guru akidah akhlak dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode campuran yaitu metode ceramah, tanya jawab dan cerita terlihat dari jumlah keseluruhan siswa hanya sebgaiian kecil yang belum mempunyai akhlak yang kurang baik, maksudnya ada beberapa siswa di dalam kelas yang masih celometen dan bercanda dengan temannya, walaupun hanya beberapa yang kurang baik akhlaknya di dalam kelas namun siswa tersebut terlihat adanya semangat dari para siswa untuk berusaha bersifat baik di depan gurunya dan berusaha memperhatikan dan memahami materi yang di sampaikan oleh gurunya.¹³

“Jadi dalam mengevaluasi siswa, saya setiap minggu mengadakan ujian harian dan di tunjang juga dari nilai-nilai akhlak dalam setiap harinya siswa dan ketertiban dalam menaati program-program di dalam sekolahan” .¹⁴

Dari pernyataan di atas guru akidah akhlak dalam mengevaluasi siswa-siswanya sangat teliti jadi guru akidah akhlak tidak hanya memberi nilai-nilai yang seenaknya saja kepada siswanya, walaupun siswa tersebut pintar namun siswa itu tidak melaksanakan program-program yang ada di sekolahan guru akhidah akhlak tidak segan-segan memberi nilai yang jelek kepada siswa-siswanya.

¹³ Observasi di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung, 15-02-14

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Kirom, 08-02-14

Dari pernyataan di atas penulis mengamati bahwa guru akidah akhlak dalam menilai siswa-siswanya tidak hanya dari tes tulis saja, melainkan dari tingkah laku sehari-harinya di dalam kelas seperti sopan kepada teman sebayanya dan santun kepada setiap guru, kerapian siswa dalam berpakaian pun guru harus memperhatikan dan ketertiban program sekolah seperti selalu melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah dan sholat duhur berjamaah dan melaksanakan madrasah diniyah.¹⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung ini dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa, guru akidah akhlak pun melakukan tindakan salah satunya melalui pembiasaan yaitu dengan menyuruh siswa untuk melakukan hal-hal yang baik di antaranya sholat dhuha, sholat duhur dan semua siswa diwajibkan mengikuti madarasah diniyah setelah sekolah formal dan juga siswa harus mematuhi tata tertib dengan baik sebagaimana di jelaskan oleh Bapak Kirom :

“Seperti ini mas, di sekolahan MTs ini dilakukan hal-hal seperti sholat dhuha, sholat duhur, membaca doa sebelum memulai pelajaran supaya mereka terbiasa dengan kegiatan- kegiatan tersebut. Diharapkan akan terwujud dalam keseharian dalam tindakan nyata dan timbul rasa keikhlasan pada diri siswa yang merupakan pokok penting dalam dirinya.”¹⁶

Adapun pendapat wakil kepala sekolah yaitu ibu Suratmi mengemukakan yatu :

“Disini para siswa dilatih untuk melaksanakan sholat Dhuhur, sholat dhuha secara berjamaah, tujuannya untuk meningkatkan kesadaran

¹⁵ Observasi di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung, 22-02-14

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Kirom, 22-03-14

dalam sholat berjamaah dan juga membina dan memahamkan siswa akan pentingnya sholat berjamaah dan juga bagaimana hikmah yang dapat kita ambil bila kita melakukan sholat berjamaah.”¹⁷

Penulis mengamati dari pihak sekolah dan usaha guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu dengan cara melaksanakan kegiatan sholat Dhuha dan Dhuhur secara berjamaah itu untuk menumbuhkan rasa kesadaran dan membiasakan untuk selalu melaksanakan sholat secara berjamaah. Adapun juga dilaksanakan berdoa bersama sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai, yang di harapkan semoga dalam proses belajar pembelajaran berlangsung secara lancar dan untuk membiasakan siswa melakukan berdoa setiap melakukan sesuatu apapun.¹⁸ Adapun ungkapan Bapak Kirom bahwa:

“Ikhlas muncul kepada diri kita tanpa adanya dorongan dari orang lain, murni timbul dalam melaksanakan setiap kegiatan apapun. Untuk itulah saya ingin menumbuhkannya kepada siswa-siswa saya melalui pembiasaan-pembiasaan seperti sholat dhuha dan dhuhur dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, berkata sopan santun itu penting. Untuk itu saya selalu menyuruh siswa untuk belajar ikhlas, karena segala sesuatu itu hanya Allah lah yang menentukan kita tinggal menjalankannya dan ketika kita melakukan segala sesuatu dengan ikhlas kita dapat pahala kepada diri kita.”¹⁹

Dari pengamatan di atas bahwa meningkatkan akhlakul karimah selain dari hal-hal keagamaan di dalam MTs Miftahul Huda Bandung, guru akidah akhlak juga berupaya agar siswa tidak melakukan hal-hal yang kurang baik dari yang sepele karena ini menjadi kebiasaan. Mereka dibiasakan seperti tidak boleh berkata yang

¹⁷ Wawancara ibu Ratmi, 18-02-14

¹⁸ Observasi di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung, 08-02-14

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Kirom, 24-02-14

tidak baik atau berkata kotor, seperti halnya memberi salam ketika berjumpa dengan siswa lain maupun dengan guru, namun itu juga di terapkan oleh guru sebagai contoh yang baik buat siswa-siswanya. Dari hasil wawancara yang telah di lakukan bahawasanya dengan melakukan pembiasaan seperti sholat dhuha, sholat dhuhur secara berjamaah dan selalu membaca doa sebelum proses belajar mengajar di mulai ataupun mendisiplinkan siswa untuk mentaati tata tertib yang ada di sekolah ini, di lakukan kepada siswa untuk menciptakan akhlak siswa yang baik.²⁰

b. Melalui media pembelajaran

Dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung guru akidah akhlak melalui pengajaran akidah akhlak, guru akidah akhlak bukan hanya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran saja, media pembelajaran pun seharusnya di persiapkan dengan matang agar dalam proses belajar mengajar di dalam kelas peserta didik merasa nyaman dan tidak bosan dengan materi yang di sampaikan oleh guru akidah akhlak. Guru pun harus lebih cerdas untuk memilah media yang di persiapkan, agar media yang dipilih bisa seirama dengan materi yang akan di sampaikan kepada anak didiknya. Jika media yang di pilih oleh guru akidah akhlak tidak seirama dengan materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik, maka yang akan terjadi kesalahfahaman antara guru dan

²⁰ Observasi di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung, 01-02-14

peserta didik dalam memahami materinya, jadi guru harus peka dalam memilih media pembelajaran terutama pada mata pelajaran akidah akhlak.

Manfaat media pembelajaran bagi guru dan siswa yaitu dengan media pembelajaran tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas. Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru kepada siswanya lebih mandalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

Dan apabila guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak menggunakan media apapun maka yang akan terjadi di dalam kelas siswa akan terjadi kebosanan, dampak kebosanan siswa akan mengakibatkan siswa mengantuk, bermain sendiri, tidak memperhatikan materi, bercanda dengan temanya DLL.

Seperti ungunya Bapak Kirom yaitu:

“Dari saya mengupayakan menggunakan beberapa media mas dalam menjalani proses belajar mengajar, tergantung materi yang saya sampaikan kepada siswa, dan juga dari pihak sekolahan sudah menyiapkan ruangan leb, di dalam ruangan itu sudah di sediakan perojektor dan laptop yang membuat saya mempermudah menggunakan media, salah satunya saya menggunakan

media audio visual berupa film tentang kisah-kisah teladan para nabi dan kisah-kisah para orang soleh”²¹

Dari pernyataan di atas dari pihak sekolah pun sudah menyediakan ruangan lab dan juga guru akidah akhlak ada kemauan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajarnya tergantung materi yang saya sampaikan kepada siswanya.

Penulis mengamati usaha guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu dengan menggunakan media ketika menyampaikan materi tentang akhlak yang baik dan akhlak tercela, terbukti ketika saya mengamati di dalam kelas guru akidah akhlak menggunakan media audio visual berupa film tentang kisah nabi Yusuf.

Penulis mengamati bahwa siswa merasa senang dan kondusif di dalam ruangan lab tersebut, mungkin di karenakan media yang di gunakan oleh guru akidah akhlak sangat menarik sehingga siswa menjadi nyaman untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas, di tambah lagi film yang di berikan oleh guru akidah akhlak yang sangat populer ceritanya seperti film kisahnya nabi Yusuf, dan juga guru yang kreatif dalam mengolah peserta didiknya, sehingga siswa memperoleh manfaatnya dari film yang diputar seperti mengetahui akhlak yang kurang baik dan akhlak yang baik, yang di harapkan oleh guru akidah

²¹ Wawancara dengan Bapak Kirom, 08-03-14

akhlak siswa mampu mempraktekan hal-hal yang di dapatkan dari filem tersebut dalam kesehariannya.²²

Seperti yang di ungkapkan Bapak Kirom yaitu:

”yang namaya anak-anak mas kadang di peraktekan kadang juga lupa, tapi kenyataannya dalam mematuhi program-program yang ada di sekolahan rata-rata siswa saya selalu mengikutin, seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah.”²³

Dari pernyataan diatas guru akidah akhlak dalam mengoprasikan system belajar mengajarnya dengan menggunakan media, seperti media audio visual berupa film, guru akidah akhlak mengatakan bahwa peserta didiknya sudah banyak yang mematuhi tata tertib di sekolahnya, seperti halnya siswa selalu melaksanakan frogram-frogram yang ada di sekolahnya.

Dari pernyataan di atas penulis mengamati bahwa penerapan media yang di lakukan guru akidah akhlak dengan media audio visual berupa film yang di laksanakan oleh guru akidah akhlak sudah mencuri peerhatiannya paserta didik dikelas, terbukti dengan adanya siswa yang selalu berjabat tangan ketika bertemu dengan gurunya dan mengucapkan salam ketika berjumpa dengan gurunya, bertutur kata sopan dan santun terhadap teman-temannya dan guru-gurunya dan juga menaati peraturan yang ada di sekolahan seperti halnya sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah.²⁴

²² Observasi di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung, 15-03-14

²³ Wawancara dengan Bapak Kirom, 08-03-14

²⁴ Observasi di MTs MIFTAHUL HUDA Bandung Tulungagung, 15-03-14

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

Dengan adanya yang di lakukan oleh guru di MTs Miftahul Huda Bandung ini dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa tentu ada beberapa faktor yang mendukung dan juga penghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut, adapun faktor tersebut antara lain:

1) Fasilitas

Disisi lain faktor pendukung guru dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah dengan adanya fasilitas yang memadai, di buktikan dengan adanya mushola seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Kirom bahwa:

“Salah satu pendukung dari tugas saya mengajar dan membina di sini adalah dengan adanya fasilitas mushalla, kegiatan-kegiatan apapun yang mendukung untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa akan lebih mudah dilaksanakan dan bisa lebih efektif dalam pelaksanaannya sehingga saya tidak bingung ketika sewaktu-waktu ingin melakukan praktek tersebut.”²⁵

Dari ungkapan di atas dengan adanya fasilitas seperti adanya mushalla di MTs Miftahul Huda Bandung ini, mendukung dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan praktek dan tidak mengganggu kelas lain yang sedang belajar di kelas.

Penulis mengamati dari upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di pengaruhi oleh faktor pendukung. Dengan adanya mushalla yang di jadikan tempat kegiatan praktek sholat dan adanya gedung yang di jadikan tempat belajar

²⁵ Wawancara dengan Bapak Kirom, 24-02-14

mengajar, cukup untuk mendukung kegiatan belajar mengajar siswa dan juga menjadikan semangat guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.²⁶

2) Program Madrasah Diniyah

Di sisi lain faktor pendukung guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu dengan adanya madrasah diniyah yang diterapkan dari pihak pondok itu jelas sangat baik untuk perkembangan ilmu keagamaan dan perkembangan akhlakul karimah siswa.

Seperti yang di ungkapkan Bapak Kirom yaitu:

“Dari pihak sekolahan menerapkan kewajiban semua siswa yang bersekolah di MTs Miftahul Huda ini diwajibkan mengikuti madrasah diniyah yang di terapkan dari pihak pondok pesantren.”²⁷

Dari pernyataan yang diungkapkan Bapak Kirom di atas dari pihak sekolah yaitu mewajibkan untuk semua siswa yang berada di MTs untuk mengikuti madrasah diniyah setelah selesai proses belajar dari MTs Miftahul Huda Bandung.

Penulis mengamati yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Miftahul Huda Bandung berupa adanya madrasah diniyah. Yang dimana sebagian besar siswa di MTs Miftahul Huda Bandung mulai dari kelas 1, 2 dan 3 diwajibkan untuk mengikuti madrasah diniyah yang diterapkan dari pondok pesantren itu sendiri. Dari hasil pengamatan peneliti ternyata

²⁶ Observasi di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung, 01-02-14

²⁷ Wawancara dengan Bapak Kirom, 10-02-14

benar yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak di MTs Miftahul Huda, semua siswa setelah selesai proses belajar di MTs Miftahul Huda ini langsung menunaikan ibadah sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah, kemudian makan siang dan istirahat sejenak. Ketika jam satu siang sampai jam setengah tiga siswa mengikuti madrasah diniyah yang menjadi program di MTs.

Dengan adanya program madrasah diniyah membuat guru akidah akhlak sangat terbantu dalam membina siswa-siswanya dalam meningkatkan akhlakul karimah, karena siswa di madrasah akan selalu dikenalkan dengan ilmu pengetahuan tentang keagamaan yang lebih mendalam.²⁸ Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Suratmi selaku wakil kepala sekolah yaitu:

“Siswa yang bersekolah di MTs ini semuanya diwajibkan ikut madrasah diniyah, agar siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan umum saja akan tetapi pendidikan agama pun bisa di dapatkan oleh siswa.”²⁹

Dari pernyataan diatas penulis mengamati bahwa dari pihak kepala sekolah sangat menekankan seluruh siswa yang bersekolah di MTs ini diwajibkan mengikuti madrasah diniyah, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak kalah dari sekolah yang unggulan dari segi keilmuan maupun keagamaannya.

Penulis mengamati di MTs Miftahul Huda Bandung dengan adanya kegiatan diluar MTs yaitu berupa madrasah diniyah merupakan salah satu bentuk faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul

²⁸ Observasi di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung, 15-02-14

²⁹ Wawancara dengan Bapak Kirom, 08-02-14

karimah siswa. Dengan adanya madrasah diniyah ini bertujuan untuk menimbulkan sikap-sikap keagamaan yang baik dari siswa dan siswa mempraktekan hal-hal yang baik dalam kesehariannya.³⁰

3. Faktor penghambat

1) Kurang adanya kesadaran peserta didik

Dalam hal meningkatkan akhlakul karimah siswa, diperlukan kesadaran yang tumbuh dari setiap individu. Inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat guru akidah akhlak selain membina akhlakul karimah mereka masih banyak siswa yang kurang sadar akan pentingnya akhlak yang baik. Sehingga mereka mengabaikannya, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Kirom bahwa:

“Begini mas, siswa yang berada di MTs Miftahul Huda ini kebanyakan siswanya bermukim di pondok pesantren. Pada dasarnya anak ketika memasuki usia remaja banyak dari mereka yang mengabaikan akan pentingnya bertingkah laku yang baik. Mereka banyak terpengaruh dari teman luar pesantren mereka, ketika siswa pulang ke rumah pada saat liburan dan kembali ke pesantren, mengakibatkan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar belum bisa konsentrasi, mereka cenderung menunjukkan sisi pergaulan luar mereka ketika dikelas.”³¹

Dalam ungkapan tersebut, yang menjadi faktor penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah yaitu kurang adanya kesadaran peserta didik seperti pergaulan mereka ketika di luar pesantren atau di luar sekolah dan di luar rumah. Ketika siswa berhubungan dengan teman luar mereka yang

³⁰ Observasi di MTs 35 Bandung Tulungagung, 15-02-14

³¹ Wawancara dengan Bapak Kirom, 08-02-14

mempunyai tingkah laku kurang baik, sehingga mereka melakukan hal yang sama ketika di sekolah. Untuk itu di butuhkan pengawasan lebih ketat lagi dari orang tua ketika anaknya berada di rumah ataupun dari guru dalam mengontrol anak didiknya dalam bergaul dengan teman-temannya ketika di sekolah.

Penulis mengamati bahwa ada beberapa anak yang masih belum sadar akan tingkah laku yang belum baik, kemungkinan besar karena pengaruh luar sekolah yang mengakibatkan peserta didik memiliki tingkah laku yang kurang baik, sehingga sulit diatur. Hal ini terbukti masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti ada beberapa siswa yang masih celometan dan bergurau bersama temannya ketika guru menyampaikan materi di dalam kelas dan ketika melaksanakan sholat dhuha ada beberapa siswa yang sulit di ajak oleh guru piket untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah.³²

2) Lingkungan sekitar sekolah

Dalam hal meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Miftahul Huda Bandung yang menjadi faktor penghambat yaitu faktor lingkungan sekitar sekolah. Guru di MTs Miftahul Huda Bandung harus lebih memperhatikan anak didiknya di dalam

³² Observasi di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung, 24-02-14

lingkungan sekolah terutama guru akidah akhlak yang berperan penting mengontrol anak didiknya, agar tidak terjerumus dalam pergaulan-pergaulan yang tidak di inginkan oleh pihak sekolah. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat meningkatnya akhlak siswa di sekolah apabila dari pihak guru yang kurang memperhatikan anak didiknya, seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Kirom yaitu:

“Seperti ini mas, MTs Miftahul Huda ini barada di dalam pondok pesantren, yang bersekolah di MTs ini siwanya bukan hanya dari pondok saja melainkan ada juga siswa yang tidak mondok. Ini yang menjadi kurangnya kesadaran dari siswa yang tidak mondok yang mempengaruhi temannya di kelas, kadang-kadang siswa yang tidak mondok suka berkata kotor kepada temannya dan mengajak teman-teman sekelasnya tidak baik, seperti tidak mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.”³³

Dari ungkapan Bapak Kirom di atas bahwasanya yang menjadi faktor penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah yaitu ada beberapa siswa dari luar yang sering melanggar tata tertib sekolah seperti bertutur kata kotor kepada teman-temannya, sehingga mempengaruhi proses belajar pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Penulis mengamati bahwa yang bersekolah di MTs Miftahul Huda ini bukan hanya dari lingkungan pesantren saja melainkan ada beberapa siswa dari luar juga yang meramaikan pendidikan di MTs Miftahul Huda. Penulis melihat guru-guru yang ada di MTs tidak membedakan dalam meningkatkan

³³ Wawancara dengan Bapak Kirom, 08-02-14

akhlakul karimah siswa baik itu siswa dari pondok pesantren sendiri maupun siswa dari luar, semuanya sama tidak ada yang dispesialkan. Terbukti ada beberapa siswa yang bermukim di pondok pun ada beberapa yang melanggar tata tertib di MTs, ketika penulis melaksanakan pengamatan di madrasah sedang ada dua siswa yang dihukum karena sering masuk terlambat oleh wakil ketua yaitu bu Suratmi dengan hukuman berdiri sambil membawa air satu kantong di depan kantor MTs Miftahul Huda, mungkin tujuannya untuk memberi jera atau membuat siswa yang melanggar tata tertib yang ada di sekolahan tidak mengulangi kembali kesalahan yang di perbuatnya.³⁴

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari pemaparan hasil penelitian terdapat pembahasan yang penulis anggap penting. Pembahasan-pembahasan itu sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung dengan melalui:

a. Strategi Pembelajaran

Strategi yang digunakan guru akidah akhlak dalam upaya meningkatkan akhlak siswa di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung. Terbukti guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran menggunakan metode campuran seperti metode ceramah, metode Tanya jawab dan

³⁴ Observasi di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung, 15-02-14

metode cerita. Ini dilakukan agar dalam proses belajar mengajar siswa bisa kondusif, efektif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan apa yang diamati oleh peneliti dan hasil wawancara dari bapak Kirom yaitu :

“Dalam pengajaran akidah akhlak pihak sekolah mengupayakan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan cara memberikan nasehat-nasehat kepada siswa ketika sebelum memulai proses belajar mengajar sekitar 10 menit, nasehat-nasehat itu berisi tentang motivasi dan nilai-nilai akhlak, dalam penyampaian materi saya menggunakan metode campuran yaitu tanya jawab, ceramah dan cerita. Sehingga dalam penyampaiannya menyesuaikan permasalahan yang ada dalam materi semata. Akan tetapi membiasakan kepada siswa dengan melakukan kegiatan-kegiatan menunjang akhlak siswa agar memiliki akidah yang kuat serta akhlak yang baik, seperti mengucapkan salam, berjabat tangan, sholat berjamaah, dan juga sholat dhua secara berjamaah.”³⁵

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁶

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hendaknya selalu memberikan rangsangan dan dorongan

³⁵ Wawancara dengan Bapak Kirom, 08-02-14

³⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif, dan Menyenangkan* (PT Remaja Rosdakarya 2005), hlm. 107

agar pada diri siswa terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, setiap guru perlu menguasai berbagai metode mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif.³⁷

Melalui metode pembelajaran yaitu mengedepankan tentang pengajaran pendidikan Agama terutama pelajaran akidah akhlak jadi setiap pelajaran yang diajarkan itu di beri tambahan dengan nilai-nilai agama, ini didasari karena pendidikan agama itu penting sebagai pondasi awal menata akhlak siswa dan mengacu pada aspek afektifitas. Oleh karena itu guru akidah akhlak dalam menyampaikan materi di perlukan sebuah metode yang pas.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung ini dalam upaya dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, guru akidah akhlak pun melakukan tindakan salah satunya melalui pembiasaan yaitu dengan menyuruh siswa untuk melakukan hal-hal yang baik di antaranya sholat dhuha, sholat duhur dan semua siswa diwajibkan mengikuti madrasah diniyah setelah sekolah formal dan juga siswa harus mematuhi tata tertib dengan baik.

Metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam upaya meningkatkan akhlak siswa di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode campuran seperti metode ceramah, metode Tanya jawab dan metode cerita, melainkan guru akidah akhlak juga

³⁷ Suwarna, Dkk. *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, Desember 2005), hlm. 105

menggunakan metode pembiasaan. Ini dilakukan agar siswa selalu melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Hal ini sesuai dengan apa yang diamati oleh peneliti dan hasil wawancara dari bapak Kirom yaitu:

“Seperti ini mas, di sekolah MTs ini dilakukan hal-hal seperti sholat dhuha, sholat duhur, membaca doa sebelum memulai pelajaran supaya mereka terbiasa dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Diharapkan akan terwujud dalam keseharian dalam tindakan nyata dan timbul rasa keikhlasan pada diri siswa yang merupakan pokok penting dalam dirinya.”³⁸

Zakiah Dradjat menjelaskan bahwa: “karna pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatinya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyak unsur agama pada pribadi anak dan semakin mudah ia memahami ajaran agamanya”. Dengan demikian pembiasaan-pembiasaan dapat dilakukan untuk penanaman nilai-nilai agama dengan membentuk unsur-unsur perilaku anak. Pembiasaan merupakan salah satu sarana dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya.³⁹

b. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dari Bapak Kirom diperoleh informasi bahwa Guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajarannya menggunakan beberapa media. Hal ini sesuai dengan apa yang dituturkan beliau yaitu :

“Dari saya mengupayakan menggunakan beberapa media mas dalam menjalani proses belajar mengajar, tergantung materi yang saya sampaikan

³⁸ Wawancara dengan Bapak Kirom, 22-03-14

³⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm.109-110

kepada siswa, dan juga dari pihak sekolah sudah menyiapkan ruangan leb, di dalam ruangan itu sudah di sediakan proyektor dan laptop yang membuat saya mempermudah menggunakan media, salah satunya saya menggunakan media audio visual berupa film tentang kisah-kisah teladan para nabi dan kisah-kisah para orang soleh”⁴⁰

Jika kita amati lebih cermat lagi, pada mulanya media pembelajaran hanyalah di anggap sebagai alat untuk membantu guru dalam kegiatan mengajar (*teaching aids*). Alat bantu mengajar *grafts* atau benda nyata lain. Alat-alat bantu itu di maksudkan untuk memberikan pengalaman lebih kongkret, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar.⁴¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru di tuntutan agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat di sediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakanya apabila media tersebut belum tersedia.⁴²

Hal ini terlihat adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru akidah akhlak untuk melakukan pembinaan akhlak tersebut yang semuanya di tunjukan dalam sebuah usahanya Dengan adanya

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Kirom, 08-03-14

⁴¹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inivatif)*, (Bandung: YRAMA Widiya, 2013), hlm. 49.

⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008). Hlm. 2.

berbagai bentuk upaya yang dilakukan di atas, dimaksudkan untuk memberi dorongan pada siswa. Agar dapat menyentuh ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari peningkatan dapat tercapai. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa sudah diterapkan. Upaya tersebut dilakukan untuk menambah dorongan kepada siswa untuk sopan maupun bertingkah laku yang baik. Akan tetapi alangkah lebih baiknya apabila seorang guru akidah akhlak menguasai karakteristik psikologi anak didik dan mengetahui latar belakang yang menyebabkan mereka memiliki akhlak yang kurang baik ataupun kurang memiliki tingkah laku yang kurang baik.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

1. Faktor internal

a. Aspek Fisik

Berdasarkan hasil penelitian bahwa aspek fisik benar-benar mempengaruhi untuk faktor pendorong dan penghambat. Hal ini seseuai dengan apa yang peneliti amati.

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otak) yang menanda tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sandinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi siswa disertai dengan pusing kepala berat misalnya, dapat

menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang kurang berbekas. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan di kelas.⁴³

b. Aspek Psikologi

Aspek psikologis dari setiap peserta didik juga merupakan dari faktor yang mendorong dan menghambat dalam proses peningkatan akhlak siswa, hal ini sesuai dengan apa yang peneliti amati ketika melakukan penelitian.

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai esensial itu adalah sebagai berikut.⁴⁴

a. Naluri

Setiap manusia yang lahir di dunia ini pasti mempunyai naluri mirip seperti hewan, letak perbedaannya naluri manusia disertai oleh akal pikiran sedangkan naluri hewan tidak demikian adanya. Oleh karena itu naluri manusia bisa dapat melakukan

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (PT Remaja Rosdakarya, Bandung) hal. 146-147

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 148

tujuan yang ingin dikerjakan, sedangkan akal bertujuan untuk mewujudkan cara untuk mewujudkan tujuannya.

b. Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespon (*response tendency*) siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran anda yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut, seharusnya sifat negatif siswa terhadap anda dan pelajaran anda, apalagi jika diiringi dengan kebencian kepada anda dan mata pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar belajar siswa tersebut.⁴⁵

2. Faktor Ekstern/dari luar

Faktor ini sering di sebut dengan faktor lingkungan, ada yang:

1. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman kelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa, masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.⁴⁶
2. Lingkungan non sosial ialah gedung sekolahan dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang di gunakan

⁴⁵ Ibid., hlm. 150

⁴⁶ Ibid, hlm. 154

siswa. Pengaruh dari benda mati, seperti geografi, iklim, cuaca, perabotan rumah, atau hasil kebudayaan, media massa, elektronik, media cetak dan sebagainya.⁴⁷

Setiap aktivitas dalam upaya mengembangkan di bidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Demikian juga halnya dalam upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Miftahul Huda Bandung ada beberapa faktor pendukung yang di hadapi tersebut adalah adanya fasilitas yang mendukung, dan adanya program wajib madrasah yang mendukung peningkatan akhlakul karimah siswa.⁴⁸ Adapun faktor penghambatnya adalah kurang adanya kesadaran peserta didik seperti pergaulan mereka ketika di luar pesantren atau di luar sekolah dan di luar rumah. Ketika siswa berhubungan dengan teman luar mereka yang mempunyai tingkah laku kurang baik, sehingga mereka melakukan hal yang sama ketika di sekolah, dan juga faktor lingkungan sekitar sekolahan, namun kesemuanya itu tetap mendorong guru akidah akhlak untuk tetap membina dan meningkatkan akhlakul karimah siswa.⁴⁹

⁴⁷ Ibid, hlm. 155

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Kirom

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Kirom